

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh supervisi pembelajaran, kinerja guru PAI, budaya madrasah, terhadap motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung.

1. Kondisi supervisi pembelajaran memperoleh nilai tertinggi yang terletak pada katagori sangat baik dengan indicator mensosialisasikan program supervisi pada awal tahun pelajaran, tujuan dengan jelas dalam program, adanya jadwal supervisi, metode pelaksanaan supervisi tertera jelas dalam program supervise, guru dan murid nyaman saat supervise pembelajaran. Kondisi kinerja guru PAI memperoleh nilai pada katagori sangat baik itu artinya bahwa Guru mampu mengelola proses belajar mengajar di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya demi mencapai hasil belajar yang maksimal. Kondisi budaya madrasah memperoleh nilai tertinggi yang terletak pada katagori sangat baik, artinya budaya madrasah diterapkan dengan baik. Kondisi motivasi belajar peserta didik memperoleh nilai sangat baik itu artinya motivasi belajar menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai yang diinginkan di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung.
2. Supervisi pembelajaran berpengaruh secara positif terhadap budaya madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung. Berdasarkan hasil

perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh supervisi pembelajaran semakin besar pula pengaruh yang diberikan terhadap budaya madrasah.

3. Supervisi pembelajaran berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh supervisi pembelajaran semakin besar pula pengaruh yang diberikan terhadap motivasi belajar peserta didik.
4. Kinerja mengajar guru PAI berpengaruh secara positif terhadap budaya madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh kinerja guru PAI semakin besar pula pengaruh yang diberikan terhadap budaya madrasah.
5. Kinerja Guru PAI berpengaruh secara positif terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh kinerja guru PAI semakin besar pula pengaruh yang diberikan terhadap motivasi belajar peserta didik.
6. Budaya madrasah berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh budaya madrasah semakin besar pula pengaruh yang diberikan terhadap motivasi belajar.

7. Supervisi pembelajaran berpengaruh secara tidak langsung terhadap motivasi belajar peserta didik melalui budaya madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh supervisi pembelajaran di semakin besar pula pengaruh yang diberikan terhadap budaya madrasah melalui motivasi belajar peserta didik.
8. Kinerja guru PAI berpengaruh secara tidak langsung terhadap motivasi belajar peserta didik melalui budaya madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh supervisi pembelajaran semakin besar pula pengaruh yang diberikan terhadap budaya madrasah melalui motivasi belajar peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari temuan penelitian mengenai Pengaruh Supervisi Pembelajaran, Kinerja Guru PAI, dan Budaya Madrasah terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung yaitu:

1. Secara Teoritis

Supervisi dilakukan secara kontinyu dalam upaya membina para guru, guna meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan memperbaiki proses belajar mengajar ke arah pencapaian tujuan Pendidikan. Dengan memperbaiki proses belajar mengajar, diharapkan arah pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan harapan. Dengan demikian dapat dipahami, bahwa supervisi merupakan pelayanan yang diberikan oleh seorang supervisor untuk

membantu para guru agar menjadi guru yang cakap dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan khususnya perkembangan dalam ilmu pendidikan, dalam upaya meningkatkan kreativitas proses belajar mengajar. Pendapat lain menyatakan, bahwa supervisi merupakan proses membantu para guru, dalam usaha memperkecil kesenjangan antara tingkah laku pengajar yang ideal dengan kebiasaan yang dilakukan dilapangan.²¹⁵

Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan nawaitu yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini Sementara itu, Karen Seeker dan Joe B. Wilson memberikan gambaran tentang proses manajemen kinerja guru dengan apa yang disebut dengan siklus manajemen kinerja, yang terdiri dari tiga fase yakni perencanaan, pembinaan, dan evaluasi.²¹⁶

Perencanaan harus dilakukan pertama kali, kemudian diikuti pembinaan, dan diakhiri dengan evaluasi. Dalam mengelola sekolah, kepala madrasah memiliki peran yang sangat besar, kepala madrasah merupakan motor penggerak sebagai supervisor pembelajaran, penentu arah kebijakan

²¹⁵ Abu Bakar, *Supervisi Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 01 Januari-Juni 2011)

²¹⁶ Karen R. Seeker dan Joe B. Wilson, *Planning Successful Employee Performance* (terj. Ramelan), (Jakarta : PPM, 2000), 87

menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, kepala madrasah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kerjanya. Untuk itu agar iklim kerja kondusif dan tercipta harmonis kerja suatu sekolah sangat perlu dibangun keterbukaan, obyektifitas evaluasi, dan tentunya upaya mewujudkan kesejahteraan anggota perlu diagendakan. Berilah reward yang pas untuk guru, karyawan yang benar-benar mereka pantas untuk menerima hadiah tersebut. Dengan pendekatan manusiawi, saling asah-asih dan asuh sangat diyakini kepemimpinan kepala madrasah satuan pendidikan akan efektif dan hal ini sangat menunjang pencapaian tujuan sekolah yang telah digariskan/diharapkan. Jika guru mempunyai pengelolaan kinerja yang baik, tentu akan menghasilkan kinerja yang baik pula. Kinerja seorang guru akan berdampak secara langsung pada prestasi belajar siswa. Dimana jika guru berkinerja baik, maka dapat menyebabkan siswa juga berprestasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar sangat penting sekali dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar maka hasil belajarnya akan optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan maka makin tinggi pula keberhasilan pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Jelaslah sudah pentingnya motivasi belajar bagi siswa. Ibarat seseorang menjalani hidup dan kehidupannya, tanpa dilandasi motivasi maka hanya kehampaanlah yang diterimanya dari hari ke hari. Tapi dengan adanya motivasi yang tumbuh kuat

dalam diri seseorang maka hal itu akan merupakan modal penggerak utama dalam melakoni dunia ini hingga nyawa seseorang berhenti berdetak. Begitu pula dengan siswa, selama ia menjadi pembelajar selama itu pula membutuhkan motivasi belajar guna keberhasilan proses pembelajarannya.

Budaya madrasah diharapkan mampu memperbaiki mutu madrasah, kinerja di madrasah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis atau aktif, dan positif. Budaya madrasah yang baik, akan memberikan peluang bagi warga madrasah yang berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, memiliki semangat yang tinggi, dan akan terus berkembang kedepannya. Budaya madrasah merupakan hasil perjalanan sejarah madrasah, sehingga madrasah perlu menyadari keberadaan aneka budaya yang ada di madrasah secara serius dengan sifat yang ada. Yakni sehat tidak sehat, positif negatif, yang berakibat terhadap perbaikan madrasah. Nilai-nilai dan keyakinan yang ada, tidak bisa didapatkan dalam waktu yang singkat, mengingat sistem nilai yang diinginkan sangatlah penting guna untuk perbaikan madrasah, maka langkah-langkah kegiatan yang jelas perlu disusun secara rapi dan sistematis guna untuk membentuk budaya madrasah.

2. Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh supervisor/kepala madrasah sebagai supervisor pembelajaran dalam memberikan pembinaan kepada guru PAI dan memberikan kebijakan yang ketat terhadap budaya madrasah, maka semakin besar pula motivasi belajar

peserta didik yang ada pada diri para pendidik, begitu juga semakin baik budaya yang diterapkan di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung baik pula motivasi belajar peserta didik yang ada pada diri para peserta didik. Hal ini mengandung implikasi bahwa dengan besarnya peran supervisor pembelajaran seperti memberi pembinaan, pelatihan dan evaluasi, kinerja guru akan terpengaruh dan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Selain itu budaya madrasah yang baik juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

C. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Dari Hasil penelitian ini diharapkan Kepala Madrasah dapat memberikan suatu kebijakan yang di dalamnya mengarahkan pada guru khususnya untuk lebih meningkatkan kinerja pada diri seorang guru berupa memberikan pelatihan dan pengarahan supaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena semakin guru baik dalam mengerjakan kinerja guru bisa semakin mendongkrang hasil belajar peserta didik.

Sekolah diharapkan dapat menciptakan budaya madrasah di lingkungan madrasah agar dapat mendukung kenyamanan dalam belajar mengajar. Sesungguhnya supervisi pendidikan (Pengawas dan Kepala Madrasah) diharapkan mampu memahami serta peka terhadap tujuan Lembaga Pendidikan (Madrasah) maupun kebutuhan para guru, sehingga mereka mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara baik dan berdaya guna. Tidak lupa sekolah juga memperhatikan kebutuhan belajar siswa, karena

belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh bagaimana sekolah merancang budaya madrasah untuk diterapkan oleh peserta didik.

2. Bagi Guru-Guru MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung

Jika ingin memiliki peserta didik yang semangat belajar tinggi, maka guru harus meningkatkan kinerja yang ada pada diri seorang guru. Dan harus meningkatkan dalam menerapkan budaya madrasah. Budaya Madrasah tidak hanya sekedar sebagai simbol sekolah Islam melainkan harus lebih diperhatikan agar anak juga menerimanya bukan karena melaksanakan perintah saja tetapi penerimaannya lebih pada pembiasaan yang akhirnya dapat memberi kenyamanan berada di lingkup madrasah dan dapat memberi semangat peserta didik untuk belajar. Tidak lupa guru juga memperhatikan motivasi belajar siswa, karena minat belajar mereka juga dipengaruhi oleh bagaimana kinerja guru mengajar dan budaya guru di madrasah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan supervisi pembelajaran, kinerja guru PAI, budaya Madrasah, dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan mengambil variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar seperti Prestasi Belajar, persepsi siswa, Profesionalitas Guru, dan lain sebagainya.